

JoSES: Journal of Sharia Economics Scholar
Volume 2, Nomor 5, May 2025, Halaman 179-183
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2302-6219
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15658886>

Analisis Potensi dan Tantangan Dalam Perdagangan Karet Alam Indonesia Dengan Singapura

Risya Aulia Rihadatul'aisy¹, Daspar²

Universitas Pelita Bangsa

Email: risyaaulia90@gmail.com, daspar@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Perubahan zaman dalam konteks globalisasi serta tingkat kesadaran dalam praktik perdagangan yang berkelanjutan produksi karet di Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saing serta memenuhi standar lingkungan dan sosial yang ditetapkan oleh pasar internasional. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana perdagangan produk karet antara Indonesia dan Singapura dengan melihat indikator yang mempengaruhi potensi dan peluang keberlanjutan serta nilai tambah yang akan dihasilkan. Singapura menjadi pasar yang bagus bagi produsen dan eksportir karet Indonesia. Dalam tahun 2020 telah tercatat bahwa permintaan karet untuk Singapura melonjak tinggi hingga 12% dan menghasilkan 298 juta USD. Dengan strategi yang tepat Indonesia mampu meningkatkan ekspor karet dan produk olahannya ke Singapura di masa mendatang.

Kata kunci: perdagangan internasional, nilai tambah, keberlanjutan, karet

Abstract

The changing times in the context of globalization, along with growing awareness of sustainable trade practices have posed challenges for Indonesia's rubber production in maintaining competitiveness and meeting the environmental and social standards required by international markets. This study aims to analyze the trade of rubber products between Indonesia and Singapore by examining indicators that influence potential, sustainability opportunities, and the added value that can be generated. Singapore serves as a promising market for Indonesian rubber producers and exporters. In 2020, the demand for rubber in Singapore significantly increased by 12%, generating a total value of USD 298 million. With the right strategy, Indonesia has the potential to further boost its exports of rubber and its processed products to Singapore in the future.

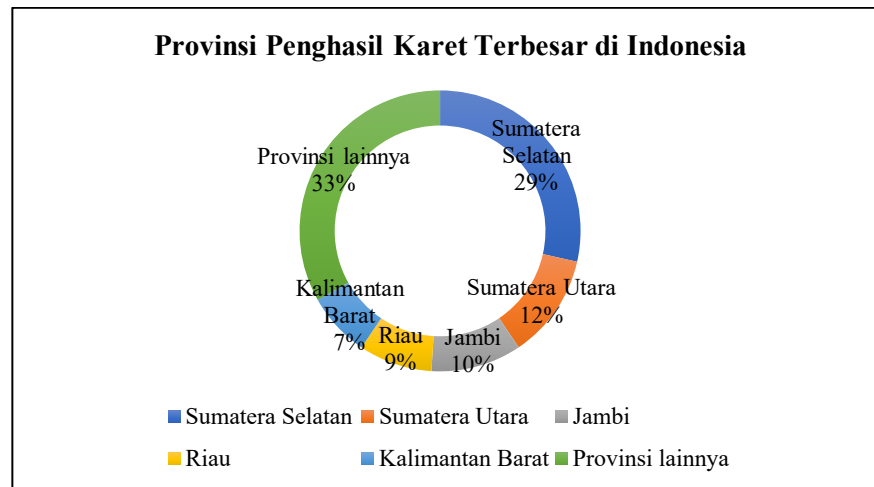
Keywords: international trade, added value, sustainability, rubber

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keunggulan dalam sektor sumber daya alam, dengan keunggulan yang dimiliki Indonesia harus memiliki kemampuan untuk dapat mengembangkan sumber daya alam ini untuk dijadikan suatu nilai tambah dan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu sumber daya alam unggulan Indonesia adalah karet alam yang sudah lama menjadi andalan ekspor dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional (Oeliestina, 2022). Semakin berkembangnya zaman Indonesia semakin mendapatkan banyak tantangan dalam perdagangan produk karet di pasar global, terutama berkaitan dengan aspek keberlanjutan dan nilai tambah.

Singapura menjadi negara tujuan yang strategis dalam perdagangan ekspor karet alam maupun olahan dari Indonesia. Melihat adanya peluang besar bagi Indonesia tentunya tidak menutup kemungkinan adanya tantangan yang harus dihadapi. Indonesia tidak hanya berfokus terhadap peningkatan volume ekspor, melainkan harus siap dalam memenuhi kebutuhan standar sosial dan ketenagakerjaan, peduli terhadap proses produksi yang ramah lingkungan, efisiensi energi. Terdapat tantangan dalam ekspor karet Indonesia dalam bentuk bahan mentah karena nilainya yang rendah membuat ancaman dalam rantai pasok global sehingga membuat Indonesia berada di posisi yang rentan.

Gambar 1. Provinsi Penghasil Karet Terbesar di Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik

Terdapat 5 provinsi penghasil karet terbesar di Indonesia yaitu, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jambi, Riau, Kalimantan Barat (Badan Pusat Statistik, 2023). Kelima provinsi tersebut menyumbang produksi karet terbesar setiap tahunnya. Sumatera Selatan sebagai penghasil karet terbesar pertama di pulau Sumatera ini didukung oleh luasnya perkebunan di daerah tersebut serta banyaknya petani karet. Kalimantan Barat menjadi penghasil karet terbesar diluar pulau Jawa juga membawa potensi yang baik untuk menjadi produsen karet dengan kualitas yang kompetitif.

Perkebunan karet di Indonesia yang besar tidak seimbang dengan produktivitasnya yang masih kalah dengan Thailand sebagai pengeskor karet terbesar di dunia. Sebagian perkebunan karet yang ada di Indonesia adalah milik masyarakat sendiri dan menjadi sumber mata pecarian mereka dan bergantung kepada harga karet yang ditetapkan oleh harga pasar internasional di bursa berjangka Singapore SGX-SICOM (*Singapore Commodity Exchange*) (Antoni & Andelia, 2022). Harga karet alam di pasar global yang cenderung fluktuatif dan dapat dipengaruhi oleh banyak hal (Pantalo & Saputera, 2024). Kondisi keuangan kedua negara, bahan baku minyak mentah, kurs mata uang dapat berdampak langsung kepada para petani karet di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengkaji potensi dan tantangan dalam perdagangan karet alam antara Indonesia dan Singapura. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Grafik dan data dapat digunakan untuk mendukung analisis dan deskripsi perkembangan perdagangan karet alam di Indonesia dan Singapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Indonesia Dan Singapura

Indonesia merupakan salah satu eksportir utama karet alam di dunia, dengan Singapura berperan sebagai pusat perdagangan dan distribusi karet alam di kawasan Asia Tenggara. Harga karet alam di Indonesia mengikuti harga pasar internasional Singapura (SICOM), meskipun terdapat disparitas (Yuningtyas et al., 2020).

Analisis terhadap daya saing ekspor karet alam Indonesia mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang signifikan di pasar global. Namun demikian, rendahnya produktivitas lahan serta mutu karet alam yang belum optimal menjadi hambatan dalam upaya peningkatan ekspor.

Peningkatan volume dan nilai ekspor karet alam ke pasar Singapura mendapatkan beberapa hambatan seperti, perbedaan harga dan rendahnya produktivitas lahan yang masih harus ditingkatkan. Tingkat daya saing ekspor karet alam Indonesia ke Singapura dipengaruhi oleh keterkaitan antar pasar, mekanisme penyaluran harga, serta tingkat daya saing ekspor (Rahmawati et al., 2024).

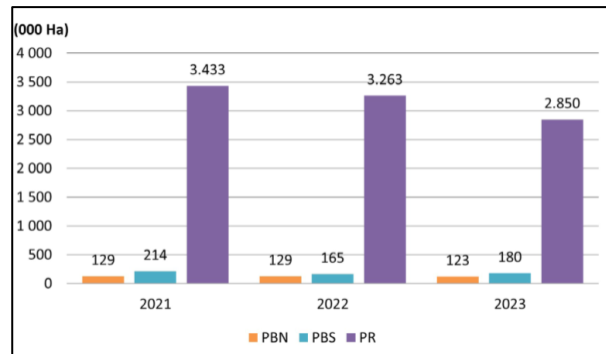
Produktivitas Dan Kualitas Lahan Karet Indonesia

Kegiatan usaha perkebunan karet di Indonesia terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar sendiri mencakup dua jenis

kepemilikan, yaitu Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Pada tahun 2021, luas lahan karet yang dikelola oleh PBN mencapai 129,25 ribu hektar, namun mengalami penurunan sebesar 0,379 persen menjadi 128,76 ribu hektar di tahun berikutnya. Penurunan ini berlanjut di tahun 2023, dengan total luas menyusut menjadi 122,88 ribu hektar, atau setara penurunan 4,57 persen dibanding tahun 2022.

Sementara itu, luas lahan karet pada PBS tercatat sebesar 213,96 ribu hektar pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 terjadi penyusutan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 22,788 persen, sehingga luasnya turun menjadi 165,2 ribu hektar. Berbeda dari tren sebelumnya, pada tahun 2023 terjadi pemulihan dengan peningkatan luas menjadi 179,67 ribu hektar, atau naik sekitar 8,759 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 2. Perkembangan Luas Areal Perkebunan Karet Menurut Status Pengusahaan (000 ha), 2021–2023



Sumber : Badan Pusat Statistik

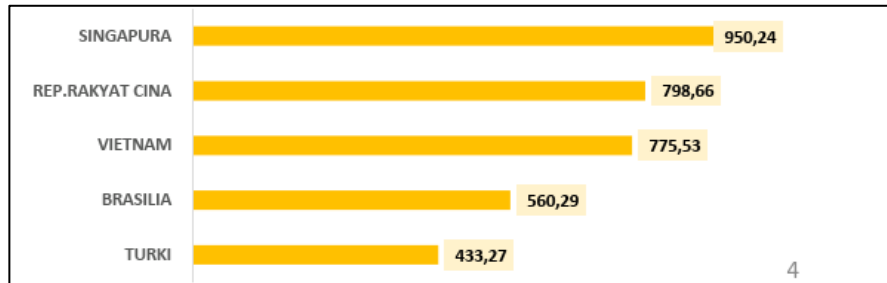
Langkah strategis perlu dilakukan dalam hal ini melihat tren penurunan luas lahan pada perkebunan besar negara (PBN) dan fluktuasi pada Perkebunan Besar Swasta (PBS), produktivitas per hektar perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan produktivitas perlu menggunakan bibit yang unggul dan dapat tahan terhadap penyakit serta mampu beradaptasi dengan iklim secara merata kepada semua lahan terutama untuk lahan yang mengalami penurunan. Teknologi yang modern perlu untuk membantu meningkatkan produktivitas pada lahan karet yang mengalami penurunan seperti penggunaan sistem irigasi tetes, pemupukan berbasis kebutuhan tanah dan rotasi tanaman yang terencana dapat meningkatkan efisiensi budidaya.

Kualitas karet Indonesia perlu ditingkat supaya dapat bersaing dipasar ekspor, khususnya untuk memenuhi standar ekspor ke negara Singapura. Cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas karet alam Indonesia adalah dengan cara, proses penyadapan yang bersih dan teratur, penggunaan alat yang sesuai dengan standar, pengelolaan pasca panen yang higienis ini berpengaruh terhadap kualitas lateks. Dengan meningkatkan kualitas karet alam yang baik Indonesia tidak hanya memperluas pasar ekspor saja, namun harga karet alam mampu bersaing di pasar global.

Peningkatan Volume Dan Nilai Ekspor Karet

Singapura berfungsi sebagai pusat perdagangan dan distribusi regional yang penting. Sebagai hub logistik dan finansial di Asia Tenggara, banyak produk karet alam Indonesia diekspor ke Singapura untuk kemudian diproses lebih lanjut atau didistribusikan ke negara lain. Penguatan ekspor dan akses pasar melalui dukungan pemerintah dalam bentuk diplomasi dagang, seperti penghapusan hambatan tarif/non tarif, dan promosi dapat membuka akses pasar lebih luas dan peran ini menjadikan Singapura sebagai mitra dagang utama dalam ekspor karet alam Indonesia. Pada tahun 2023 Indonesia sudah mengekspor sebesar (16,65%) karet alam ke Singapura, lalu Tiongkok sebesar (13,99%) dan Vietnam sebesar (13,59%).

Gambar 3. Negara utama tujuan ekspor karet alam Indonesia periode 2023 (Ribu USD)



Sumber : BPS (diolah PDSI Kementerian Perdagangan)

Berdasarkan gambar diatas pada tahun 2023 Indonesia sudah mengekspor sebesar (16,65%) karet alam ke Singapura, lalu Tiongkok sebesar (13,99%) dan Vietnam sebesar (13,59%). Sisanya di ekspor ke Brasilian dan Turki. Pasar Asia Tenggara dan Asia Timur mendominasi ekspor karet Indonesia. Keberhasilan dalam ekspor karet alam bukan hanya bergantung kepada jumlah produksi, tetapi juga bergantung kepada pengolahan, kerja sama regional dan diplomasi perdagangan.

Sebagai upaya agar daya saing meningkat dan harga karet alam di pasar global menjadi stabil pemerintah harus memberikan dukungan yang berupa membangun kerja sama regional dengan negara-negara produsen karet lainnya seperti Thailand dan Malaysia dalam International Tripartite Rubber Council (ITRC)(Dwi Ardanari & Mukiwihando, 2021). Kerja sama regional ini memperkuat posisi tawar menawar negara produsen kepada negara konsumen seperti, Singapura, Tiongkok, Vietnam. Dengan kerja sama ini dapat menegosiasikan harga dan standar dagang yang lebih adil. Kerja sama regional ini juga memungkinkan untuk menjaga stabilitas harga dengan langkah International Tripartite Rubber Council (ITRC) mengupayakan koordinasi dengan negara-negara produsen karet alam untuk menjaga pasokan karet ke pasar dunia(Sembiring et al., 2021). Dengan mengontrol suplai, harga bisa di stabilkan dan tidak jatuh akibat adanya overproduksi. Hal ini dapat membantu para petani untuk menjaga nilai jual yang tentunya dapat menguntungkan petani.

Faktor-faktor seperti infrastruktur pelabuhan yang canggih, sistem logistik yang efisien, dan kebijakan perdagangan yang mendukung menjadikan Singapura sebagai mitra strategis bagi Indonesia dalam perdagangan karet alam. Kondisi ini memperkuat posisi Singapura sebagai negara tujuan utama ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2023.

Meskipun volume ekspor karet alam Indonesia mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir—dari 2,08 juta ton pada 2022 menjadi 1,76 juta ton pada 2023—Singapura tetap menjadi tujuan ekspor utama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan produksi, hubungan perdagangan antara Indonesia dan Singapura dalam sektor karet alam tetap kuat.

SIMPULAN

Perdagangan karet alam antara Indonesia dan Singapura memiliki peluang yang cukup menjanjikan. Indonesia dikenal sebagai negara penghasil karet alam terbesar, sementara Singapura memiliki posisi strategis sebagai pusat perdagangan dan logistik di Asia Tenggara. Dengan keunggulan masing-masing, kerja sama dagang ini bisa saling menguntungkan jika dikelola dengan baik.

Meski begitu, masih ada hambatan yang perlu diperhatikan. Harga karet yang tidak stabil, kualitas produk yang belum seragam, serta keterbatasan infrastruktur di daerah penghasil karet bisa menjadi kendala. Belum lagi adanya perbedaan kebijakan dan regulasi antara kedua negara yang kadang membuat proses perdagangan jadi tidak lancar.

Agar kerja sama ini bisa berjalan lebih baik, perlu ada perbaikan dari sisi produksi dan distribusi. Pemerintah dan pelaku usaha sebaiknya bekerja sama dalam meningkatkan mutu karet, memperbaiki jaringan logistik, serta mencari kesepakatan dagang yang saling menguntungkan. Jika semua pihak berperan aktif, potensi besar ini bisa benar-benar dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi kedua negara.

REFERENSI

Antoni, M., & Andelia, S. R. (2022). *TRANSMISI HARGA KARET INTERNASIONAL TERHADAP PETANI DAN KONTRIBUSI SETIAP PROVINSI PADA PERUBAHAN HARGA KARET INDONESIA* *Transmission of International Rubber Prices to Farmer and Contribution of Each Province to Rubber Prices Changes In Indonesia*. <https://id.investing.com/commodities>

- Badan Pusat Statistik. (2023). *statistik karet indonesia 2022*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/8cdca0a6a45235c12ed4c4d1/statistik-karet-indonesia-2022.html>
- Dwi Ardanari, S., & Mukiwihando, R. (2021). *DAYA SAING EKSPOR KARET ALAM TIGA NEGARA ITRC (INDONESIA, THAILAND, MALAYSIA) DI PASAR INTERNASIONAL PERIODE 1994-2018*.
- Oeliestina, O. (2022). Analisis Ekspor Karet Provinsi Jambi ke India pada Periode Tsunami Covid-19. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 207. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.512>
- Pantalo, S. M. M., & Saputera, D. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto terhadap Ekspor Karet Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 677–682. <https://doi.org/10.37034/infec.v6i4.900>
- Rahmawati, T., Abadi, S., Putu Eka Wijaya, I., & Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, D. (2024). ANALISIS DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS KARET ALAM INDONESIA KE 10 NEGARA TUJUAN Analysis Of Indonesian Natural Rubber Commodity Export Competitiveness To 10 Destination Countries. *Jurnal Agrimanex*, 4(2), 240–248.
- Sembiring, B. S., Syaukat, Y., & Hastuti. (2021). STRUKTUR PASAR DAN DAYA SAING KARET ALAM INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 235–256. <https://doi.org/10.30908/bilp.v15i2.623>
- Yuningtyas, C., Hakim, D., & Novianti, T. (2020). Threshold Transmisi Harga Karet Alam Indonesia dengan Pasar Internasional Singapura. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(3), 623–633. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.03.16>